

**HUBUNGAN UMUR, PENGETAHUAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS EKONOMI IBU  
DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU  
(STUDI KASUS DI RW X KEL. GEMAH SEMARANG)**

Yuninda Asih Wilangsari<sup>\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Dosen Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Telogorejo Semarang

**ABSTRAK**

Di Jawa Tengah tahun 2006 terdapat 2.046 kasus balita dengan kematian 17 anak dan 1.108 anak dapat disembuhkan. Tahun 2007 di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon dari 5831 balita rata-rata kedatangan ke posyandu perbulannya 5023 balita (86,1 %). Sedangkan di kel. Gemah saja pada tahun 2007 tingkat kunjungan ke posyandu sebesar 83,1 % atau dari 998 balita yang aktif datang sebanyak 830 anak. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan faktor umur, pengetahuan ibu tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW 10, kel. Gemah, kec. Pedurungan, Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan umur, pengetahuan ibu tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap keteraturan ibu membawa balitanya ke posyandu di RW 10 kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang. Metodologi penelitian dalam ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan menganalisa hubungan umur, pengetahuan tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang. Sampel ditentukan melalui *porposive sampling*, dan data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner selanjutnya diolah menggunakan analisa statistik *Chi Square* melalui program SPSS. Hasil penelitian: ada hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu di Rw X, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang dengan  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu di Rw X, Kel. Gemah, Semarang dengan  $p = 1$  ( $p > 0,05$ ). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu di Rw X, Kel. Gemah, Semarang dengan  $p = 0,554$  ( $p > 0,05$ ). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu terhadap kunjungan balita ke posyandu di Rw X, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang dengan  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ ).

Kata kunci : Umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, perilaku.

**ABSTRACT**

In Central Java of year 2006 there are 2.046 case of balita with death 17 child and 1.108 remediable child. Year 2007 in region work Puskesmas Tlogosari Kulon from 5831 balita of mean of arrival to posyandu of its month 5023 child (86,1 %). While in kel. Gemah in the year 2007 storey;level of visit to posyandu of equal to 83,1 % or from 998 active balita come as much 830 child. Pursuant to the data of researcher interested to know relation of age factor, knowledge of mother about posyandu, mount economic status and education to visit of balita to posyandu in RW 10, kel. Gemah, kec. Pedurungan, Semarang. Target of Research is to know age relation knowledge of mother about posyandu, mount economic status and education to regularity of mother bring balitanya to posyandu in RW 10 kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang. Methodologies of Research in this is descriptive of correlation by using approach of cross sectional, what aim to analyse age relation, knowledge of about posyandu, mount economic status and education with visit of child to posyandu in RW X, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang. Sampel determined by through *porposive sampling*, and the data collected by through admission filling of kuesioner is

hereinafter processed to use statistical analysis of Chi Square through program SPSS. Result of research: there is relation which signifikan among mother age to visit child to posyandu Rw X, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang by  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ). There no relation which signifikan between mother education to visit balita to posyandu in Rw X, Kel. Gemah, Semarang by  $p = 1$  ( $p > 0,05$ ). There no relation which signifikan among family earnings to visit child to posyandu in Rw X, Kel. Gemah, Semarang by  $p = 0,554$  ( $p > 0,05$ ). There relation which signifikan among mother knowledge about posyandu to visit child to posyandu in Rw X, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang by  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ )

Key words: Old age, knowledge, mount education, economic status, behavior

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 23 Tahun 1992) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Depkes RI, 2005). Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan. Salah satunya adalah pelayanan kesehatan melalui puskesmas dan rumah sakit yang melibatkan peran serta masyarakat.

Peningkatan peran serta masyarakat bertujuan untuk meningkatkan dukungan masyarakat secara aktif dan dinamis dalam berbagai upaya kesehatan dengan penuh tanggung jawab. Upaya perawatan kesehatan masyarakat meliputi berbagai upaya baik di dalam maupun di luar gedung puskesmas, khususnya bagi keluarga. Upaya ini dilakukan terutama melalui jaringan posyandu, yang merupakan kegiatan tindak lanjut hasil pengobatan di puskesmas dan sarana kesehatan lain serta pembinaan kemampuan individu, masyarakat dan kelompok khususnya untuk hidup sehat secara mandiri. Agar anak-anak tumbuh kuat dan sehat, maka para orangtua serta keluarga

harus merawat dan memberi mereka perhatian. Dengan memeriksakan anak secara teratur di puskesmas sehingga orangtua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anak mereka. Kita harus memastikan bahwa setiap bayi baru di kampung ditimbang dan berat badannya harus ditulis pada kartu pertumbuhan dan menganjurkan agar para ibu rajin menimbang berat badan anaknya, berat anak harus dicatat tiap bulan selama dua tahun pertama atau sampai dengan lima tahun kehidupan.

*Growth Monitoring and Promotion* adalah kegiatan pengukuran pertumbuhan anak secara teratur, dicatat dan kemudian diinterpretasikan dengan maksud agar dapat memberikan penyuluhan, berbuat sesuatu serta melakukan *follow-up* selanjutnya. GMP merupakan strategi operasional untuk membantu ibu dalam memvisualisasikan pertumbuhan anaknya dan menerima petunjuk yang khusus atau spesifik, relevan dan praktis. Sehingga ibu, keluarga dan masyarakat dapat berbuat sesuatu guna mempertahankan kesehatan serta pertumbuhan anak yang optimal (Soetjiningsih, 1998).

Peran posyandu sebagai partner kerja Dinas Kesehatan harus menjangkau semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang jauh dari pusat layanan kesehatan. Diperkirakan jika anak rajin ditimbang di posyandu sebulan sekali, kasus gizi buruk dapat dicegah sedini mungkin. Jika anak rajin ditimbang ke posyandu, penurunan berat badan bisa dipantau setiap bulan dan dapat langsung ditangani sehingga tidak masuk dalam gizi buruk. Kegiatan pemantauan

pertumbuhan di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1974 melalui penimbangan bulanan di posyandu dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) sehingga gangguan pertumbuhan setiap anak dapat diketahui lebih awal dan dapat ditanggulangi secara cepat dan tepat (Depkes, 2003). Salah satu faktor penghambat dari upaya pengaktifan posyandu adalah rendahnya partisipasi dari masyarakat terhadap kesehatan, terutama ibu-ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak harus selalu memantau pertumbuhan anaknya dengan cara menimbang secara teratur di posyandu.

Keteraturan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan termasuk posyandu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu antara lain: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, ekonomi dan sosial budaya (Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2006). Di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2006 dari 2.642.493 balita yang ada, cakupan penimbangan mencapai nilai 75,66% sementara di Kota Semarang dari 116.569 balita yang ada, cakupan penimbangan sebesar 81,33% (Profil Kesehatan Provinsi Jateng, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa hasil cakupan penimbangan balita di Jawa Tengah masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan yaitu 80%. Sedangkan cakupan penimbangan di Semarang menunjukkan angka yang memuaskan. Tetapi kasus gizi buruk yang seharusnya skrining pertama dilakukan di posyandu dengan kategori pertama yaitu membandingkan berat badan dengan umur melalui kegiatan penimbangan, jika ditemukan kasus gizi buruk dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan Puskesmas, dilanjutkan skrining berikutnya dengan membandingkan berat badan dengan tinggi badan.

Di Jawa Tengah tahun 2006 terdapat 2.046 kasus dengan kematian 17 anak dan 1.108 anak dapat disembuhkan. Ini menunjukkan masih banyak ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu sehingga kasus gizi buruk yang seharusnya dapat diketahui sejak dini dapat, diatasi atau dicegah pada tahap awal di posyandu, hal ini

menandakan masih rendahnya kesadaran ibu untuk membawa balitanya ke posyandu.

Data tahun 2007 di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon terdiri Kelurahan Gemah, kelurahan Tlogosari Kulon, kelurahan Muktiharjo Kidul dan kelurahan Kalicari. Dari 5831 balita yang ada rata-rata kedatangan ke posyandu setiap bulannya sebesar 5023 balita atau sebanyak 86,1%. Sedangkan di kelurahan Gemah saja pada tahun 2007 tingkat kunjungan ke posyandu sebesar 83,1% atau dari 998 balita yang aktif datang sebanyak 830 anak (Laporan Bulanan Puskesmas Tlogosari Kulon, 2007).

Hasil survei awal yang peneliti lakukan di RW 10 kelurahan Gemah kecamatan Pedurungan pada 3 bulan terakhir pada bulan Nopember 2007 hadir 61 balita, Bulan Desember 2007 hadir 26 balita, sedangkan bulan Januari 2008 hadir 40 balita dari jumlah seluruh balita di posyandu tersebut sebesar 131 balita. Ini berarti tingkat kunjungan ke posyandu rata-rata perbulannya sebanyak 42,3 balita atau sebesar 32,3%, target ini jauh dari yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan yaitu 80%, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum berkunjung ke posyandu secara teratur di RW 10 kelurahan Gemah, kecamatan Pedurungan, Semarang.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan umur, pengetahuan ibu tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW 10, kelurahan Gemah, kecamatan Pedurungan, Semarang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, pengetahuan ibu tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap keteraturan ibu membawa balitanya ke posyandu di RW 10 kelurahan Gemah, kecamatan Pedurungan, Semarang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana variabel-

variabel yang termasuk faktor resiko (variabel bebas) dan variabel-variabel yang termasuk efek (variabel terikat) diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan. Desain ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan

antara variabel-variabel baik bebas maupun terikat, yaitu melihat hubungan umur, pengetahuan ibu tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap kunjungan ibu membawa balitanya ke posyandu di RW 10 kelurahan Gemah, kecamatan Pedurungan, Semarang.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang tinggal di wilayah RW 10 kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Semarang yang mempunyai anak balita. Populasi ini ditentukan melalui *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya.

Sampel yang digunakan sebanyak 63 responden. Menurut Arikunto, jika subyek sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua responden agar hasilnya lebih representatif.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dimana kuesioner tersebut dibuat oleh peneliti sendiri yang memuat beberapa pertanyaan yang mengacu kepada kerangka konsep. Sebelum digunakan, lembar kuesioner penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sah atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Teknik analisa data yang digunakan adalah:

#### 1. Analisa Univariat

Menganalisa variabel yang ada secara deskriptif yang berskala nominal dengan menghitung frekuensi berupa tabel yang meliputi umur, tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu, tingkat pendidikan dan

status ekonomi serta keteraturan ibu membawa balitanya ke posyandu.

#### 2. Analisa Bivariat

Menganalisa data kategorik umur, pengetahuan tentang posyandu, tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan data kategorik keteraturan kunjungan ibu menggunakan uji statistik komputer *chi square*.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik Usia Ibu

Tabel.1 Karakteristik Usia Ibu Dengan Balita di Rw X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008

Usia Ibu	Jumlah	Prosentase
< 35 tahun	38	60,3
> 35 tahun	25	39,7
Total	63	100

Berdasarkan kunjungan ke posyandu terlihat bahwa responden banyak yang berusia muda kurang dari 35 tahun, yaitu sebanyak 38 orang responden (60,3 %). Sedangkan responden ibu dengan usia diatas 35 tahun sebanyak 25 orang (39,7 %).

##### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu

Tabel.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Tentang Posyandu di Rw X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008.

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	34	54
Kurang	29	46
Total	63	100

Berdasarkan pengetahuan ibu terlihat bahwa responden banyak yang memiliki tingkat pengetahuan baik 34 responden

(54 %). Dan responden yang memiliki pengetahuan tentang posyandu baik sebanyak 29 responden (46%).

### 3. Karakteristik Pendidikan Ibu

Tabel.3 Karakteristik Pendidikan Ibu Dengan Balita di Rw X Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008

Pendidikan Ibu	Jumlah	Prosentase (%)
SD - SMP	29	46
SMA - PT	34	54
Total	63	100

Berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang telah ditamatkan, terlihat bahwa responden banyak yang berpendidikan SMA - Perguruan Tinggi sebanyak 34 orang responden (54 %). Sedangkan untuk pendidikan SD-SMP sebanyak 29 responden (46 %).

### 4. Karakteristik Pendapatan Ibu

Tabel.4 Karakteristik Pendapatan Ibu Dengan Balita di Rw X Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008.

Pendapatan	Jumlah	Prosentase
< 1 jt	30	47,6
> 1jt	33	52,4
Total	63	100

Dari 63 orang responden didapatkan sebagian besar pendapatan ibu diatas 1 juta sebesar 52,4 % sedangkan pendapatan ibu kurang dari 1 juta sebesar 47,6 %.

### 5. Jumlah Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel.5 Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu di Rw X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008.

Kunjungan Posyandu	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang Baik	35	55,6
Baik	28	44,44
Total	63	100

Berdasarkan kunjungan ibu ke Posyandu terlihat bahwa yang kurang kunjungannya ke ponyandu 35 orang responden (55,6 %), dan jumlah kunjungan ke posyandu yang baik sebanyak 28 responden (44,4 %).

#### Analisa Bivariat

#### 1. Hubungan Antara Umur Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu

Tabel.6 Tabulasi Silang Antara Umur Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008

Umur	Kunjungan Posyandu			p	OR (95% CI)
	kurang	baik	Total		
< 35 tahun	15 39,5%	23 60,5%	38 100%	0,004	0,163 (0,05 - 0,529)
> 35 Tahun	20 80%	5 20 %	25 100 %		
Total	35 72,3%	28 44,4 %	63 100 %		

Hasil analisis didapatkan mayoritas responden usia kurang dari 35 tahun dengan kunjungannya ke posyandu baik sebanyak 23 orang (60,5%) dan pada responden dengan usia lebih dari 35 tahun yang kunjungannya ke posyandu baik, yaitu 5 orang responden (20%). Analisis korelasi dengan menggunakan *Chi Square* mengindikasikan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan Semarang dengan nilai p =

0,004 ( $p < 0,05$ ). Dimana responden yang memiliki usia kurang dari 35 tahun mempunyai peluang melakukan kunjungan ke posyandu 0,163 kali (95%CI: 0,050 – 0,529) dibandingkan ibu yang berusia diatas 35 tahun.

## 2. Hubungan Antara Pendidikan Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu

Tabel.7 Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu di Rw X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008

Kunjungan Posyandu / Pendidikan	kurang	baik	Total	p	OR (95% CI)
SD - SMP	16 55,2%	23 44,8%	38 100%	1	0,972 (0,359 - 2,633)
SMA - PT	19 55,9%	15 44,1%	25 100%		
Total	35 55,6%	28 44,4%	63 100%		

Sebagian besar ibu yang berpendidikan SD hingga SMP kunjungannya ke posyandu kurang sebanyak 16 responden (55,2%) sedangkan ibu berpendidikan kurang tetapi kunjungan ke posyandunya baik sebanyak 13 responden (44,8 %). Pada ibu yang berpendidikan SMA sampai perguruan tinggi mayoritas kunjungannya ke posyandu kurang sebesar 19 (55,9%). Analisis deskriptif korelasi dengan menggunakan *Chi Square* mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan Semarang dengan  $p = 1$  ( $p > 0,05$ ).

## 3. Hubungan Antara Pendapatan Atau Status Ekonomi Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu

Tabel.8 Tabulasi Silang Antara Pendapatan Keluarga Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu di Rw X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008.

Kunjungan Posyandu / Pendapatan	kurang	baik	Total	p	OR (95% CI)
< 1 Juta	15 50%	15 50%	38 100%	0,554	0,65 (0,239 - 1,767)
> 1 Juta	20 60,6%	13 39,4%	25 100%		
Total	35 55,6%	28 44,4%	63 100%		

Hasil analisa pada hubungan antara pendapatan dan status ekonomi terhadap kunjungan ke posyandu didapatkan ibu yang pendapatan keluarganya kurang dari 1 juta dengan kunjungannya ke posyandu baik sebanyak 15 responden (50%), sedangkan ibu dengan pendapatan lebih dari 1 juta, kunjungan ke posyandu baik sebanyak 13 responden (39,4%). Analisis deskriptif korelasi dengan menggunakan *Chi Square* mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan Semarang dengan nilai  $p = 0,554$  ( $p > 0,05$ ).

## 4. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu

Tabel.9. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Balita Ke Posyandu di Rw X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang Tahun 2008

Kunjungan Posyandu / Pengetahuan	kurang	baik	Total	p	OR (95% CI)
baik	15 44,1%	19 55,9%	34 100%	0,048	0,355 (0,126 - 1,003)
kurang	20 69%	9 31%	29 100%		
Total	35 55,6%	28 44,4%	63 100%		

Dari 63 responden, sebagian besar ibu (19 responden) /55,9% dengan pengetahuan tentang posyandu baik dan kunjungannya ke posyandu baik, sedangkan sebagian kecil ibu (9 responden)/31,9% dengan pengetahuan tentang posyandu baik kunjungannya ke posyandu baik. Analisis deskriptif

korelasi dengan menggunakan *Chi Square* dengan derajat signifikansi 5%, derajat kebebasan 1 ( $df = 1$ ) didapatkan  $X^2 = 3,914$ , mengindikasikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang dengan nilai  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ ), dimana yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang melakukan kunjungan ke posyandu 0,355 kali (95%CI:0.050 - 0,529) dibandingkan ibu yang tidak memiliki pengetahuan baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang dengan  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) dimana responden yang memiliki usia kurang dari 35 tahun mempunyai peluang melakukan kunjungan ke posyandu 0,163 kali dibandingkan ibu yang berusia diatas 35 tahun.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang dengan  $p = 1$  ( $p > 0,05$ ).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang dengan  $p = 0,554$  ( $p > 0,05$ ).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu terhadap kunjungan balita ke posyandu di RW X, Kelurahan Gemah, Kecamatan Pedurungan, Semarang dengan  $p = 0,048$  ( $p < 0,05$ ). Dimana yang memiliki pengetahuan baik mempunyai

peluang melakukan kunjungan ke posyandu 0,355 kali dibandingkan ibu yang tidak memiliki pengetahuan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. (2003). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Riset Keperawatan: Sejarah Dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pedoman Umum pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Buku Pegangan Kader " Saya Bangga Menjadi Kader Posyandu "*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Teknis Pengorganisasian Dinas Kesehatan Daerah*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Diana, Wulan. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan kunjungan Ibu Ke Posyandu*. Tidak Dipublikasikan.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2006). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005*. Semarang: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2007). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006*. Semarang: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

- Effendi, Nasrul. (1998). *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, Elizabeth. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi V*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurlaela, Ella Hadi. (2000). *Aplikasi Metode Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Mendrofa, Fery. (2008). *Statistik Suatu Pengantar Dan Aplikasinya Pada Riset Penelitian (Bagi Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Puskesmas Tlogosari Kulon. (2007). *Laporan Bulanan PUSKESMAS (Program Kesehatan Keluarga)*. Tidak Dipublikasikan.
- Saddik, Djakfar. (2008). *Kajian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Kec. Sugih Kab. Lampung Tengah*. <http://www.diggilib.ui.edu>.
- Soetjiningsih. (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Supramu. (2006). *Sosiologi sKesehatan*. Stikes Karya Husada. Tidak Diplublikasikan.

- \_\_\_\_\_ 1999. Pedoman Pelaksanaan Promosi Hygiene dan Sanitasi. Ditjen PPM & PLP. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2002. Manajemen Terpadu Balita Sakit. Depkes. RI. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2002. Buku pegangan Kader Dalam Menanggulangi Mencret. Depkes RI. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2005. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2005. Profil Rumah Sakit Telogorejo. Semarang
- Hamdani. 2001. Kejadian Diare pada Balita dan Beberapa Faktor yang Berhubungan di Kabupaten Bekasi. Skripsi-FKM. Universitas Indonesia. Depok
- Hayati. 1992. Hubungan Air Bersih dan Jamban dengan Kejadian Diare pada Balita di Kabupaten Belu NTT. Tesis Program FKM. Universitas Indonesia. Depok
- Lameshow, dkk. 1997. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2003. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta : Andi Offset
- Nursalam. 2001. Konsep dan Penerapan Metodologi : Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Pebrianti, Henny. 2003. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Putri ayu Jambi. Skripsi-FKM. Universitas. Depok
- Purwanto, H. 1996. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia. Tesis-FKM. Universitas Indonesia. Depok
- Pratiknya. 2002. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Roesli Utami. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Soegijanto, S. 2002. Ilmu Penyakit Anak dan Diagnosa Pelaksanaan. Jakarta : Salemba Raya
- Soetjiningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Editor IGN. Gede Ranuh. Jakarta : EGC
- Suharyono. 1998. Gastroentero Anak Praktis. Jakarta : FKUI
- Whaley and Wongs. 1995. Nursing Care of Infants and Children. St. Louis Mosby. Year Book Inc